

Analisis Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bappeda Su) Terhadap Pembangunan Daerah Di Wilayah Sumatera Utara

Nur Haqqul Hisyam Al Ma'shum

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: haqqulhisyam@gmail.com

Dr. Andri Soemitra, MA

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: andrisoemitra@uinsu.ac.id

Abstract

BAPPEDA merupakan suatu badan yang bertugas membantu pihak pemerintah daerah (Gubernur) dalam menjalankan program-program kerja utamanya guna meningkatkan pembangunan daerah lebih baik lagi. Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah bersama sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Maka dari itu dapat dilihat adanya kaitan terhadap pembangunan daerah dengan BAPPEDA. Pada analisis ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Berdasarkan tujuan, fungsi, visi dan misi serta program kerja BAPPEDA PROVSU dapat kita lihat bahwa sebenarnya BAPPEDA PROVSU mempunyai peranan yang cukup penting untuk menyukseskan pembangunan daerah di wilayah Sumatera Utara. Dalam hal pembangunan daerah, BAPPEDA memiliki peranan yang cukup penting guna menyukseskan pembangunan wilayah Sumatera Utara baik dalam jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang. Tetapi, sayangnya, BAPPEDA masih belum memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menyongkong pembangunan di daerah Sumatera Utara yang diakibatkan karena keterbatasan anggaran biaya serta terdapat beberapa daerah yang memiliki keterbatasan akses sehingga pembangunan daerah memiliki kendala yang sangat berpengaruh.

Kata Kunci : BAPPEDA, Pembangunan Daerah, Sumatera Utara

Abstract

BAPPEDA is an agency tasked with assisting the local government (Governor) in carrying out its main work programs to improve regional development even better. Regional development is a process in which the local government with the private sector create new jobs while also stimulating the development of economic activity in the region. Therefore, it can be seen that there is a link between regional development and BAPPEDA. In this analysis, data were collected through observation, interviews, and document collection too. Based on the objectives, functions, vision and mission as well as the work program of BAPPEDA PROVSU, we can see that in fact BAPPEDA PROVSU has an important role in the success of regional development at North Sumatra region. North in the short, medium or long term. However, unfortunately BAPPEDA still does not have a very significant influence in supporting development in the North Sumatra area due to budget limitations and there are several regions that have limited access so that regional development has very influential constraints.

Keywords: BAPPEDA, Regional Development, North Sumatra

Pendahuluan

BAPPEDA atau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan suatu badan yang bertugas membantu pihak-pihak pemerintah daerah (Gubernur) dalam menjalankan program-program kerja utamanya guna meningkatkan pembangunan daerah yang lebih baik lagi. Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru selain itu juga merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Menurut Fakhri (2001:10) menyatakan bahwa pembangunan adalah kata benda netral maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat sebagainya, sedangkan Menurut Galtung (2007:3) menyatakan bahwa pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam. Maka dari itu dapat dilihat adanya kaitan terhadap pembangunan daerah dengan salah satu badan pemerintah milik daerah yaitu BAPPEDA Provsu.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah disampaikan diatas, jelas bahwa Kantor BAPPEDA PROVSU belum terkelola dengan baik mengenai perannya serta pengaruhnya terhadap pembangunan daerah di

wilayah Sumatera Utara dan setelah diobservasi lebih lanjut ternyata masih adanya program kerja yang belum berjalan guna demi pembangunan daerah di wilayah Sumatera Utara. Permasalahan seperti ini sebaiknya segera diatasi dan dimaksimalkan agar lebih baik lagi kedepannya sehingga dapat sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan sebagaimana seharusnya. Jika hal ini diatasi tentunya menimbulkan suasana nyaman dan kondusif sehingga karyawan dapat melakukan tanggung jawab pekerjaannya dengan baik dan optimal. Maka dari itu peneliti tertarik dan melakukan penelitian sebagai hasil magang, dengan judul “**Peranan BAPPEDA Terhadap Pembangunan di Wilayah Sumatera Utara**”.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian BAPPEDA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dan bertanggung jawab kepada walikota/gubernur melalui sekretaris daerah. (Halim, A. 2014) Dalam rangka membantu proses pembangunan secara terpadu dan efisien seperti yang tertulis pada UU No.25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional. Yang pada dasarnya perencanaan pembangunan nasional di Indonesia mempunyai asas dan tujuan:

- Pembangunan nasional berdasarkan demokrasi dengan prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional.
- Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap kepada perubahan.
- Sistem perencanaan pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan asas umum penyelenggaraan negara.
- Sistem perencanaan pembangunan daerah.

2. Tugas Dan Fungsi BAPPEDA PROVSU

BAPPEDA PROVSU mempunyai tugas dan fungsi pokok untuk membantu gubernur dalam melaksanakan fungsi dan penunjang urusan pemerintahan menjadi kewenangan provinsi. Berikut merupakan fungsi BAPPEDA PROVSU:

- Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis perencanaan pembangunan daerah.
- Penyelenggaraan koordinasi penyusunan perencanaan pembangunan sumber daya manusia dan sosial budaya, perencanaan ekonomi, kemaritiman dan sumber daya alam, perencanaan sarana dan prasarana kewilayahan, pengendalian dan evaluasi perencanaan pembangunan daerah.
- Penyelenggaraan pembinaan dan pelaksanaan tugas dalam bidang perencanaan pembangunan daerah.
- Penyelenggaraan tugas pembantuan di bidang perencanaan pembangunan daerah.
- Penyelenggaraan pelayanan administrasi internal dan eksternal.
- Penyelenggaraan tugas lain yang diberikan Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Visi Misi dan Program Kerja BAPPEDA PROVSU

Visi:

Menjadi badan perencanaan yang handal dalam peningkatan pembangunan daerah menuju Sumatera Utara yang maju, sejahtera dan harmoni dalam keberagamannya.

Misi:

- Mengembangkan perencanaan pembangunan daerah sesuai urusan perencanaan termasuk mengurangi kesenjangan antar wilayah daerah melalui peningkatan profesional aparat dan inovasi teknologi.
- Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas dengan memperhatikan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan berwawasan lingkungan guna mewujudkan Sumatera Utara yang maju, sejahtera dan harmoni dalam keberagaman.

4. Program Kerja BAPPEDA PROVSU

Setelah saya mewawancarai salah satu karyawan BAPPEDA, ada beberapa program kerja yang akan BAPPEDA PROVSU laksanakan diantaranya sebagai berikut:

- Program pelayanan adminitrasi;
- Program eningkatan sarana dan prasarana aparatur;
- Program peningkatan disiplin aparatur;
- Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
- Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan;
- Program peningkatan kapasitas perencanaan daerah;
- Program pengembangan data dan informasi;
- Program perencanaan pengembangan wilayah strategus dan cepat tumbuh (2020 sudah tidak ada);
- Program perencanaan penataan ruang (2020 sudah tidak ada).
- Program perencanaan pembangunan daerah.

5. Pengertian Pembagunan Daerah

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Menurut Arsyad (2010:11).

Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Daerah

Ada beberapa faktor keberhasilan atau kegagalan program perencanaan pembangunan daerah, yaitu sebagai berikut:

- Kestabilan politik dan keamanan dalam negeri;
- Dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya;
- Realistis, sesuai dengan kemampuan sumber daya dan pendanaan;
- Koordinasi yang baik;
- *Top down* dan *bottom up planning*;
- Sistem pemantauan dan pengawasan yang terus-menerus;
- Transparansi dan dapat diterima oleh masyarakat.
-

METODE PENELITIAN

Hasil pengumpulan dan pengelolaan data dalam laporan magang ini diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Dalam pengelolaan data dalam laporan magang ini berdasarkan data primer berupa hasil wawancara tidak terstruktur dan studi literatur. Dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif eksplansi-komperasif. Teknik deskriptif-eksplanasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan serta menjelaskan secara naratif mengenai pengaruh BAPPEDA terhadap pembangunan daerah di wilayah Sumateta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Ringkasan Analisis Kinerja Keuangan Bappeda Prov Su

NO	ANALISIS KINERJA KEUANGAN	HASIL PENELITIAN
1	Analisis keserasian belanja:	
	a. belanja langsung	49%
	b. belanja tidak langsung	51%
2	Analisis pertumbuhan belanja	1%
3	Analisis efektivitas belanja	89%
4	Analisis efesiensi belanja	34%
5	Analisis varians belanja	89%

1) Analisis Keserasian Belanja Daerah

Analisis Keserasian Belanja Daerah menunjukkan bahwa jika belanja tidak langsung lebih besar dari belanja langsung dianggap tidak baik. Dan jika belanja pegawai lebih besar dari 50% dalam total belanja, maka dapat dikatakan juga anggaran belanja tidak baik. Analisis keserasian belanja daerah, secara umum terlihat bahwa sebagian besar dana belanja dialokasikan untuk belanja tidak langsung. Selama tahun 2012-2016 rata-rata belanja tidak langsung sebesar 51%, sedangkan untuk belanja langsung sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bappeda Provinsi Sumatera dilihat dari analisis keserasian belanjanya lebih banyak mengeluarkan anggarannya untuk biaya belanja tidak langsung. Dimana belanja tidak langsung merupakan pengeluaran belanja yang tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan secara langsung.

2) Analisis Pertumbuhan Belanja

Kenaikan belanja daerah perlu di lihat dari penyesuaian terhadap inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, dll. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Pada perhitungan analisis pertumbuhan belanja dari tahun 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami perubahan, naik dan turunnya dilihat dari segi angka persentase. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar 7% dan pengurangan anggaran sebesar Rp. 1.560.863.844. dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan dan bernilai positif dengan angka persentase sebesar 14% dengan penambahan anggaran sebesar Rp. 3.146.436.837. Dan untuk tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan pertumbuhan belanja dan bernilai negatif sebesar 3% dan diikuti dengan pengurangan jumlah anggaran sebesar Rp. 749.581.918. sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami kenaikan dan bernilai positif sebesar 2% dan penambahan jumlah anggaran sebesar Rp. 430.888.618. sedangkan jika dilihat dari total keseluruhan pertumbuhan pada Bappeda Provinsi Sumatera Utara selama lima tahun dan juga berdasarkan kriteria analisis pertumbuhan belanjanya maka Bappeda Provinsi Sumatera Utara dikatakan mengalami kenaikan pertumbuhan belanja sebesar 1% dengan sisa anggaran sebesar Rp. 1.266.879.693.

3) Analisis Efektivitas Belanja

Dari hasil perhitungan analisis efektivitas belanja, maka dapat dilihat mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Bappeda Provinsi Sumatera Utara sudah melakukan penggunaan anggaran dengan cukup efektif. Dapat dilihat dari rata-rata perhitungannya berada pada kisaran 80-100%. Jika dilihat dari tingkat kriterianya maka pengguna anggaran selama lima tahun anggaran tersebut sudah cukup efektif. Dimana tingkat rasio tertinggi pada tahun 2016 sebesar 93% dan rasio terendah pada tahun 2013 sebesar 84%. Hal ini masih diatas 80%.

4) Analisis Efisiensi Belanja

Untuk penilaian analisis efisiensi belanja dapat dikatakan bahwa Bappeda Provinsi Sumatera Utara sudah sangat baik dalam mengelola setiap penggunaan anggarannya. Karena berdasarkan kriteria dan hasil perhitungan tersebut sudah memantapkan posisinya. Dapat dilihat dari total keseluruhan analisisnya selama lima tahun yaitu sebesar 34%. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya angka di atas 60% atau tidak melebihi anggaran belanja. Untuk hal ini Bappeda Provinsi Sumatera Utara dapat melakukan penghematan anggaran selama lima tahun anggaran.

5) Analisis Varian Belanja

Kinerja keuangan belanja daerah Bappeda Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016 di lihat dari Varians Belanja Daerah, secara umum dapat dikatakan baik, karena ada hasil negatif yang menunjukkan bahwa adanya penghematan penggunaan realisasi anggaran. hal ini di tunjukkan dengan total perbandingan sebesar 89%. Dan juga realisasi belanja tidak melebihi dari apa yang sudah dianggarkan.

Penyebab terjadinya penghematan anggaran adalah karena realisasi anggaran tidak melebihi dari apa yang dianggarkan. Sehingga sisa penghematan ini dapat digunakan untuk tahun yang akan datang, sedangkan dampaknya adalah tidak menghabiskan APBD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kinerja Keuangan Bappeda Provinsi Sumatera Utara di lihat dari keserasian belanja, secara umum terlihat bahwa sebagian besar dana belanja daerah di alokasikan untuk belanja tidak langsung, dan sisanya dialokasikan untuk belanja langsung. Selama lima tahun anggaran Bappeda Provinsi Sumatera Utara dinilai tidak baik dalam penggunaan anggarannya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2015, karena selama empat tahun ini Bappeda Provinsi Sumatera Utara lebih terfokus terhadap pembiayaan belanja tidak langsung. Sementara pada tahun 2016 Bappeda dikatakan baik dalam penggunaan anggarannya dengan melakukan penghematan terhadap belanja tidak langsung.
- Kinerja Keuangan Bappeda Provinsi Sumatera Utara di lihat dari analisis pertumbuhan belanja, bahwa pada analisis ini pertumbuhan belanja dari tahun 2012-2016 terus mengalami perubahan. Masing-masing anggaran memiliki tingkat penyerapan anggarannya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas kegiatan pembangunan. Penilaian kinerja keuangan Bappeda Provinsi Sumatera Utara secara umum menunjukkan pertumbuhan yang positif dan pemanfaatan belanja sudah dilakukan secara efisien. Dengan rata-rata pertumbuhan yaitu 1% dengan sisa anggaran sebesar Rp. 1.266.879.693.
- Kinerja keuangan Bappeda Provinsi Sumatera Utara dilihat dari analisis efektivitas belanjanya selama lima tahun dari tahun 2012-2016 sudah cukup efektif. Dapat dilihat dari rata-rata perhitungannya adalah sebesar 89%, hal ini masih diatas 80%.
- Kinerja keuangan Bappeda Provinsi Sumatera Utara dilihat dari analisis efisiensi belanja daerah, bahwa realisasi anggaran belanja Bappeda tidak terdapat angka melebihi anggaran belanja. Hal ini menunjukkan bahwa Bappeda Provinsi Sumatera Utara telah melakukan efisiensi belanja . dapat dilihat dari rata-rata perhitungannya yaitu sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa Bappeda Provinsi Sumatera Utara telah melakukan penghematan anggaran selama lima tahun. Ini ditunjukkan dengan tidak adanya angka diatas 60%.
- Kinerja keuangan Bappeda Provinsi Sumatera Utara di lihat dari varians belanja dari tahun 2012-2016 secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini di tunjukkan dengan rata-rata target realisasi sebesar 89%. Hal ini di tunjukkan dengan tidak adanya realisasi belanja yang melebihi anggaran belanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010.
- Basuki, Agus Tri. "Penentu Sekor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2009: Vol.10 No.1.
- Halim. "Analisis Kebijakan Pembangunan Hukum Nasional." *Al-Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum*, 2014: Vol.2 No.2.
- BAPPEDA Sumatera Utara. "Tugas Pokok dan Fungsi." <http://bappeda.sumutprov.go.id/page/tugas-pokok-dan-fungsi,Maret2022>
- BAPPEDA Sumatera Utara. "Visi Misi." <http://bappeda.sumutprov.go.id/page/visi-misi,Maret2022>
- Andhiantoko, H. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kab. Blora Tahun 2007-2011. Fakultas Ekonomi.
- Nordiawan. (2011). *Akuntansi Sektor Publik* . Jakarta : Sale